

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Anak Dalam Bersosialisasi Di TK PGRI Karang Baru

¹Maal Ja'ronah, ²Eva Nalie Rachmi

¹²IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

Email: maaljaronah64@gmail.com, rachminalie89@gmail.com

Abstrak

Dilatar belakangi oleh adanya siswa yang memiliki perilaku masih suka menyendiri, tidak bisa mengendalikan tindakan dan perasaannya, tidak mau berbagi, di TK PGRI Karang Baru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi apa yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam memahami karakter siswa yang kesulitan bersosialisasi di sekolah. subjek penelitian adalah guru kelompok, orang tua siswa yang memiliki kesulitan bersosialisasi dan bersedia menjadi partisipan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Analisis dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian. Hasil dari penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data bahwa memang anak tersebut tipe anak yang pendiam dan pemalu cenderung kurang percaya diri, merasa sungkan untuk berbicara. Sehingga strategi guru dalam mengatasi hal ini dengan menciptakan lingkungan sportif mmeberi kesempatan partisipasi bertahap melatih keterampilan melalui aktifitas bermain peran atau kegiatan kelompok serta memberi ujian dan dorongan pada usaha kecil untuk membangun kepercayaan diri anak serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak.

Kata Kunci : *Strategi Guru, kesulitan anak dalam bersosialisasi*

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan berbagai strategi yang di terapkan oleh guru tk pgri karang baru dalam mengatasi anak yang mengalami kesulitan bersosialisasi.dengan mengetahui strategi2 diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang suportif dan dapat membantu mengatasi anak yang kesulitan dalam bersosialisai,serta membangun rasa percaya diri,dan berkembang secara optimal

Melihat pentingnya hal tersebut,penulis memandang bahwa perlu di lakukan penelitian yg lebih spesipik utuk memahami pentingnya peran guru oleh karena itu penulis tertarik utuk mengkaji secara mendalam melalui sebuah penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan anak dalam Bersosialisasi di TK PGRI Karang Baru”.

Dilatar belakangi oleh adanya siswa yang memiliki perilaku masih suka menyendiri, tidak bisa mengendalikan tindakan dan perasaannya, tidak mau berbagi, di TK PGRI Karang Baru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi apa yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam memahami karakter siswa yang kesulitan bersosialisasi di sekolah. subjek penelitian adalah guru kelompok, orang tua siswa yang memiliki kesulitan bersosialisasi dan bersedia menjadi partisipan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Analisis dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian. Hasil dari penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data bahwa memang anak tersebut tipe anak yang pendiam dan pemalu cenderung kurang percaya diri, merasa sungkan untuk berbicara.

Sehingga strategi guru dalam mengatasi hal ini dengan menciptakan lingkungan sportif mmeberi kesempatan partisipasi bertahap melatih keterampilan melalui aktifitas bermain peran atau kegiatan kelompok serta memberi ujian dan dorongan pada usaha kecil untuk membangun kepercayaan diri anak serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, dan guru selalu mendengarkan kata-kata dari anak didiknya guru perlu melakukan pengarahan dan bimbingan yang lebih maksimal untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada anak, hal ini dilakukan supaya guru dan anak tetap terjalin hubungan yang harmonis untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak.

Penelitian ini berfokus pada strategi guru atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina dan mengembangkan tingkat kemampuan anak untuk mampu berinteraksi secara normal dengan lingkungan sekitar. Sekolah adalah rumah kedua bagi seorang anak, maka peran guru dalam hal ini sangatlah penting untuk membangun karakter anak agar dapat dengan mudah dan aktif dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman yg mendalam tentang pentingnya peran guru dalam mengatasi kesulitan anak dalam bersosialisasi.

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan mengenai raancangan alur penelitian yang digunakan dalam penelitian. Alur penelitian yang dibahas meliputi metode penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data dan analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kualitatif deskriptif*, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan Strategi guru dalam mengatasi kesulitan anak dalam bersosialisasi di TK PGRI Karang Baru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian bertujuan untuk dapat menegtahui stategi guru dalam mengatasi kesulitan anak dalam bersosialisasi di TK PGRI Karang Baru. Adapun tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah.

1. Hasil observasi

Melalui obsevasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh fakta yang sebenarnya terjadi dalam permasalahan yang diteliti, dan memperkuat data yang dirasa kurang jelas atau bahkan tidak disampaikan dalam wawancara

<i>No</i>	<i>Aspek yang diamati</i>	<i>Hasil observasi</i>
1.	Bagaimana cara guru dlmmengatasi anak yg kesulitan bersosialisasi	Para guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, mengamati dan memahami keunikan anak, memfasilitasi interaksi social melalui kegiatan kelompok dan bermain peran
2	upaya apa yang harus di lakukan guru kelompk dalam mengatasi anak yg kesulitan bersosialisasi	Beberapa upaya yg di lakukan guru kelompok dalam mengatasi anak yg kesulitan bersosialisai, mengamati dan mengenal setiap anak, memberikan kesempatan berekspresi, menciptakan suasana kelas yg positif dan aman, mengajak anak berpartisipasi dalam aktivitas kelompok seperti bermain peran, serta membangun kepercayaan diri mereka melalui kegiatsn yg di sukai.
3	Strategi guru	Guru menggunakan strategi pendekatan dan

dalam mengajak anak bersosialisasi	pembiasaan bersosialisasi anak dengan baik,	dalam mengajak anak
------------------------------------	---	---------------------

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan sejak bulan juni sampai dengan agustus 2025 tentang srategi guru dalam mengatasi kesulitan anak dalam bersosialisasi di TK PGRI Karang Baru.

Peserta didik di Tk adalah peserta didik yang ceria, sema-ngat dalam belajar dan kemam-puan bersosialisasinya berbeda-beda,ada yg kesulitan dalam bersosialisali dan cenderung pendiam dan pemalu,dalam mengatasi anak yg kesulitan.para guru mengunaka berbagai upaya dan strategi dalam mengatasi anak yg kesulitan bersosialiasi dan ada juga yang memang anak tersebut memiliki karakter yang cenderung pendiam.

Upaaya danstrategi guru dalm mengatasi anak yg kesulitan bersosialisasi.meciptakan lingkungan yang kelas mendukung,memahami keunikan anak ,memberi kesempatan berekspersi,serta mengajak anak berpartisipasi dalam aktivitas kelompok seperti bermain peran ,membangun kepercayaan diri melalui kegiatan yg di sukai serta pendekatan yg terus menerus. pembinaan bersosialisasi anak dengan baik yaitu dengan pen-dekatan dan pembiasaan. Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa di dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan anak dalam bersosialisasi tentu peran guru sangat berpengaruh,kemudian anak yang cenderung pemalu dan pendiam hendaklah guru memberikan rasa percaya diri kepada anak dengan cara menyapa dan mengajak anak berbicara.

2. Hasil wawancara

Wawancara dilakukan pada dua orang guru dan kepala sekolah untuk mencari keabsahan data. Adapun beberapa petikan wawancara yang kami lakukan sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Ringkasan jawaban
1.	Apa yang anda lakukan ketika anda melihat anak didik anda bermain sendiri?	Dari hasil wawancara dengan beberapa guru kelompok guru melakukan pendekatan,serta memberi dukungan dan apresiasi serta sesekali mengajaknya berinteraksi dengan anak lain,serta melatih keterampilan melalui

		aktivitas bermain peran.
2	Bagaimana cara anda mengatasi anak yang tipenya pendiam dan pamalu?	Dari beberapa guru dalam mengatasi anak yang pendiam dan pemalu dengan melatih keterampilan melalui aktivitas bermain peran atau kegiatan kelompok serta membangun rasa percaya diri anak dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi.
3	Strategi apa yang anda ambil ketika anak didik kesulitan bersosialisasi	Beberapa guru untuk mengatasi kesulitan dalam bersosialisasi guru perlu memahami dan mengenal anak secara individual, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan aman, memberikan kesempatan untuk berinteraksi dalam kelompok kecil, memfasilitasi permainan dan kerja kelompok. Membuat strategi beberapa jenis permainan yang tidak bisa dimainkan sendirian.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan ketika bagaimana guru dalam mengatasi anak yang kesulitan bersosialisasi yang cenderung pendiam dan pemalu.

Hasil wawancara dengan pernyataan Apa yang anda lakukan ketika melihat anak didik anda bermain sendiri? Dari hasil wawancara dengan beberapa guru kelompok guru melakukan pendekatan, serta memberi dukungan dan apresiasi serta sesekali mengajaknya berinteraksi dengan anak lain, serta melatih keterampilan melalui aktivitas bermain peran.

Hasil wawancara dengan pernyataan, Bagaimana cara anda mengatasi anak yang tipenya pendiam dan pamalu? Dari beberapa guru dalam mengatasi anak yang pendiam dan pemalu dengan melatih keterampilan melalui aktivitas bermain peran atau kegiatan kelompok serta membangun rasa percaya diri anak dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi.

Hasil wawancara dengan pernyataan, Strategi apa yang anda ambil ketika anak didik kesulitan bersosialisasi, Beberapa guru untuk mengatasi kesulitan dalam bersosialisasi guru perlu memahami dan mengenal anak secara individual, menciptakan lingkungan belajar yang

positif dan aman, memberikan kesempatan untuk berinteraksi dalam kelompok kecil, memfasilitasi permainan dan kerja kelompok. Membuat strategi beberapa jenis permainan yang tidak bisa dimainkan sendirian.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan bersosialisasi peserta didik

Dari hasil observasi, wawancara yang telah dianalisis maka diperoleh informasi bahwa Strategi Guru dalam Mengatasi kesulitan anak dalam bersosialisasi Kemampuan di TK PGRI Karang Baru sudah berkembang dengan baik, dalam mengatasi kesulitan anak dalam bersosialisasi Pada anak, guru menggunakan metode pembiasaan, bermain peran, dan pendekatan.

Dimana anak diajarkan dengan bermain peran, anak saling kontribusi satu sama lain, dan menempatkannya posisi orang lain, dengan demikian anak dapat memahami arti hubungan bersosialisasi dan bekerja sama, hal ini dapat mendukung keterampilan bersosialisasi pada anak, dari hasil penelitian di atas maka berdampak dengan teori yang dikemukakan oleh Yunus Hamzah bahwa guru dapat memilih metode yang sesuai dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan efektif dan efisien, sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar yang baik pula. Berikut ini adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi langsung yaitu metode demonstrasi, bermain peran, dan simulasi, dalam hal ini metode yang digunakan bersifat fleksibel disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan (Hamsah, 2000).

Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi pada peserta didik, anak perlu dilibatkan dalam kegiatan bermain peran, sebab bermain peran dimainkan dengan imajinasi dan anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu, yang didapatkan dari pengalaman sehari-hari yang anak temui, serta dalam kegiatan bermain peran, adanya lawan main untuk berkomunikasi satu

sama lain, yang memungkinkan adanya indikasi untuk mengembangkan keterampilan sosial anak melalui kegiatan bermain peran tersebut.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis maka diperoleh informasi bahwa faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi adalah lingkungan, orang tua dan teman (pergaulan). Lingkungan yang berarti dimana tempat tinggal anak sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan bersosialisasi anak, lingkungan yang penuh sosial akan membawa diri anak memiliki jiwa sosial yang tinggi, akan tetapi jika lingkungan anak tidak mendukung maka kemampuan bersosialisasi anak juga akan berpengaruh. Orang tua yang berarti orang yang pertama mengajarkan, membimbing anak dalam mengenalkan kemampuan bersosialisasi, bahkan faktor genetic dari orang tua juga sangat berpengaruh contoh-nya jika mempunyai orang tua yang sangat pendiam dan tidak ramah lingkungan maka sifat tersebut akan turun ke anak atau diikuti anak, akan tetapi jika mempunyai orang tua yang senang dengan kehidupan bersosialisasi maka anak akan mengikuti. karena orang tua merupakan sekolah atau madrasah pertama bagi anak, selanjutnya teman yang mempunyai arti memilih teman dalam bergaul itu sangat penting karena teman yang baik akan membawa kita kedalam perilaku yang baik begitu juga sebaliknya, untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada anak maka anak diperkenalkan dengan teman yang mempunyai jiwa kemampuan bersosialisasi yang tinggi.

2. Faktor yang mempengaruhi guru dalam mengatasi kesulitan bersosialisasi peserta didik

a. Faktor Penghambat Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini Di Tk PGRI karang baru

Pada wawancara dengan guru-guru kemampuan bersosialisasi adalah sikap kepedulian antar sesama teman atau lingkungan anak, faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan bersosialisasi anak adalah lingkungan tempat tinggal,

orang tua dan teman atau pergaulan, tempat tinggal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan sikap sosial anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dari pada di sekolah bahkan sebelum memasuki usia sekolah anak lebih banyak bersosial dengan orang-orang yang berada di lingkungan rumahnya. Sehingga apa yang menjadi kebiasaan di lingkungan tempat tinggalnya maka secara tidak langsung akan menjadi kebiasaan bagi anak. Faktor yang kedua yaitu orang tua, pola asuh orang tua yang sering kali memanjakan anak dengan teknologi modern seperti gadget yang mengakibatkan anak minim melakukan sosialisasi karena terus hanya bermain dengan gadget akan menimbulkan sikap individual dan egois yang tinggi karena anak sudah merasa bahagia dengan dirinya sendiri. Sehingga dapat berakibat anak akan sulit untuk berbaur atau beradaptasi dengan lingkungan atau orang-orang yang baru ia temui, untuk mengembangkan sikap sosial anak guru menggunakan metode pembiasaan, metode pembiasaan ini sangat efektif dilakukan karena anak mudah untuk menyerap ilmu yang diberikan apabila anak langsung praktek dari pada hanya dengan teori.

b. Faktor Pendukung Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini Di TK PGRI Karang baru.

Dari hasil penelitian diatas maka berdampingan dengan teori yang di-kemukakan oleh Hurlock yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bersosialisasi Teori ini didukung oleh pola asuh dan teman sebaya, pola asuh yang dimaksud adalah orang tua dalam mengasuh anak dan membimbing anak untuk mempunyai kemampuan bersosialisasi yang baik, sedangkan teman sebaya adalah lingkungan anak bermain dan bergaul sebagai faktor pendukung terciptanya kemampuan bersosialisasi yang baik dan buruk pada diri anak (Subagio, 2006), maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar untuk meningkatkan

kemampuan bersosialisasi peserta didik. Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa Strategi Guru Paud Dalam mengatasi kesulitan anak dalam Bersosialisasi Peserta Didik di TK PGRI Karang Baru yaitu setiap guru harus mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, dan guru selalu mendengarkan kata-kata dari anak didiknya guru perlu melakukan peng-aarahan dan bimbingan yang lebih maksimal untuk meningkatkan kesulitan-p bersosialisasi pada anak, hal ini dilakukan supaya guru dan anak tetap terjalin hubungan yang harmonis untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data observasi, wawancara maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan anak dalam bersosialisasi anak sangat beragam yaitu dengan melakukan kegiatan berkelompok agar anak dapat bekerjasama satu sama lain serta menjalin hubungan yang baik dan melatih anak untuk saling tolong menolong dalam kesusahan. Adapun strategi yang digunakan guru yaitu strategi pembiasaan dan metode proyektor, guru menggunakan strategi pembiasaan dan metode proyektor untuk melatih kemampuan bersosialisasi untuk membiasakan anak dalam bersikap sopan santun dan berpikir dengan benar atau baik, adapun faktor penghambat dan pendukung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi adalah lingkungan, orang tua dan teman (pergaulan).

Lingkungan yang berarti dimana tempat tinggal anak sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan bersosialisasi anak, cara yang dilakukan guru TK PGRI Karang Baru untuk mengatasi berbagai faktor penghambat yaitu dengan melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua anak dan setiap guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, dan guru selalu mendengarkan kata-kata dari anak didiknya, hal ini dilakukan supaya guru dan anak tetap terjalin hubungan yang harmonis untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik.

Saran

Dilingkungan formal (sekolah) guru harus lebih aktif dalam berdialog dengan siswa tersebut dan selalu membuat kegiatan kelompok sehingga dapat menyentuh lebih dalam dan dapat merubah kebiasaan anak.

Dilingkungan non formal (rumah) dorongan dan motivasi orang tua untuk selalu lebih sering untuk menuntun anak kepada pembiasaan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menumbuhkembangkan mental dan karakter anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, (2008) *memahami dan membantu perkembangan peserta didik*. Pontianak:untan press
- Djamila Lasaiba. 2016. *Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkungan Kampus Iain Ambon*. Jurnal Fikratuna, vol. 8 no. 2.
- Chulsum dan Novia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Kashiko
- Elisabeth B Hurlock. 1991. *Child Development (Terjemahan)*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Musyarofah. 2017. *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aba IV Mangli Jember Tahun 2016*. INJECT: Interdisciplinary Journal Of Communication. Vol.2 No.1.
- Muliawan, Jasa unggah, (2014), *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan studi kasus*, Yogyakarta, penerbit Gava Media
- Miles.M.B Huberman A.M & Saldana.J (2014) *Qualitative data analysis :A. methodes sourceebook*
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik Paud Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Gava Media.
- Novi Mulyani. 2018. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nurul Aida, Rr Amanda Pasca Rini. 2017. *“Penerapan Metode Bermain Peran Untk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini”*. *Jurnal psikologi Indonesia*, Vol 4, No 01.

Sugiono(2017) *Metode penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung alfabeta.